

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian terkini di bidang sistem informasi, akuntansi manajerial maupun literatur pengambilan keputusan telah mengeksplorasi berbagai adopsi teknologi serta pengaruhnya terhadap proses keputusan (Borthick & Pennington, 2017). Berbagai alat dan perangkat lunak untuk menganalisis data telah dikembangkan secara ekstensif. Pada saat yang sama, ketersediaan *big data* telah mengubah cara organisasi dalam mengelola dan menggunakan informasi secara kritis (Malone M, 2016).

Saat ini, pengambilan keputusan manajerial secara luas akan didasarkan pada visualisasi informasi, karena perkembangan teknologi yang pesat. Selain itu, mode pengambilan keputusan juga berubah. Pertemuan jarak jauh, telekonferensi, dan penggunaan dukungan teknologi telah digunakan secara luas di seluruh organisasi. Interpretasi yang tepat dari visualisasi data yang bervariasi akan dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Brink & Lee, 2016).

Visualisasi didefinisikan sebagai representasi visual eksternal yang secara sistematis terkait dengan informasi yang mereka wakili. Informasi yang direpresentasikan bisa bermacam-macam, mulai dari objek hingga informasi yang lebih abstrak (Hegarty, 2011). Banyak disiplin ilmu telah mengakui pengaruh signifikan visualisasi pada pengambilan keputusan. Dalam konteks akuntansi keputusan akuntansi manajerial tidak terkecuali dari kepentingan tersebut. Visualisasi informasi juga akan mempermudah para

pengambil keputusan dengan menyederhanakan data yang kompleks sehingga keputusan yang diambil lebih optimal.

Dalam kondisi pandemi COVID-19 saat ini, fungsi akuntansi manajerial tetap harus berjalan karena manajemen organisasi semakin dihadapkan pada situasi ketidakpastian dan perubahan cepat yang menuntut pengambilan keputusan strategis maupun taktis. Namun, dengan risiko penyebaran serta dijalankannya protokol kesehatan maupun pembatasan berskala besar di berbagai kondisi maka organisasi sebagian besar harus menjalankan metoda kerja dari rumah atau *work from home* (WFH). Hasil *survey* HR dari Gartner (2020) menunjukkan bahwa 41% karyawan masih akan bekerja secara jarak jauh bahkan untuk beberapa waktu pasca periode pandemi COVID-19.

Metoda kerja jarak jauh, khususnya metoda kerja dari rumah atau *work from home* (WFH) akan memunculkan tantangan tersendiri bagi para karyawan terutama di level manajerial. Dalam pengambilan keputusan, proses analisis yang didasarkan pada informasi harus dilakukan jarak jauh. Dan dalam kondisi tersebut maka distraksi yang muncul dari lingkungan sekitar tempat kerja akan memengaruhi pengambilan keputusan, selain karakteristik individual yang secara inheren sudah memunculkan respon berbeda-beda.

Menilik sisi perbedaan generasi akan memberikan pengaruh besar terhadap bagaimana individu beradaptasi dengan situasi krisis sehingga akan ada pengaruh juga terhadap bagaimana individu dengan generasi tertentu menghadapi situasi pengambilan keputusan yang tidak biasa dengan metoda

jarak jauh (Rudolph & Zacher, 2020). Pada kondisi yang rentan pengaruh tersebut maka bisa terjadi pengambilan keputusan tidak optimal, sementara justru dituntut kualitas pelaksanaan tugas dan keputusan yang akurat untuk mendukung organisasi tetap bertahan di masa pandemi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil empiris adanya tingkat kegunaan (*usability*) yang mungkin berbeda atas visualisasi informasi, misalnya dalam visualisasi *big data* (L. Perkhofer *et al.*, 2020; L. M. Perkhofer *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terhadap pengaruh visualisasi informasi, generasi maupun penyajian pada *usability*, supaya ekspektasi bahwa tugas dan kualitas keputusan akan meningkat dengan dukungan faktor-faktor tersebut memiliki dasar yang sah. Digunakannya visualisasi informasi, penyesuaian tipe tugas serta keinteraktifan penyajian informasi dalam mendukung proses kerja dari rumah secara teori diharapkan bisa meningkatkan kualitas tugas dan keputusan manajerial. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini akan diuji kegunaan visualisasi informasi pada tugas manajerial yang dilakukan dengan metoda kerja dari rumah atau *work from home* (WFH).

Terjadinya pandemi global yang disebut COVID-19, memunculkan retorika “Generasi COVID-19”. Efek COVID-19 diturunkan dari generasi ke generasi, dengan konsekuensi berbeda untuk pekerjaan, terutama mengenai penuaan dan pensiun. Beberapa juga mencatat bahwa COVID-19 mengarah ke perpecahan generasi baru (Feroohar, 2020). Dengan demikian juga, telah disarankan bahwa kekhawatiran tentang tertular COVID-19 turun di

sepanjang garis generasi (Penn, 2020), seperti halnya jalur komunikasi antargenerasi tentang virus dan penularannya (Pariser, 2020; Petersen, 2020).

Secara konseptual, terdapat dua efek terhadap sikap atau perilaku berbasis waktu yaitu usia dan periode. Efek usia biasanya diambil sebagai bukti pengaruh proses perkembangan, misalnya, pola perubahan dan perkembangan kepribadian berdasarkan usia di masa dewasa (Nye & Roberts, 2019; Roberts & Mroczek, 2008). Efek periode biasanya dianggap sebagai bukti pengaruh waktu sezaman, termasuk peran yang dimainkan oleh peristiwa penting saat ini (misalnya, kondisi ekonomi, konflik nasional, peristiwa yang hanya terjadi sekali, timbulnya pandemi COVID-19) dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku.

Seperti yang sudah dijelaskan metoda kerja dari rumah atau *work from home* (WFH) tentunya memiliki tantangan tersendiri, dan setiap generasi juga memiliki perbedaan dalam menyelesaikan sebuah masalah (Rudolph & Zacher, 2020). Perbedaan generasi tentunya juga berpengaruh terhadap kualitas tugas dan keputusan manajerial. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini akan diuji pengaruh perbedaan generasi terhadap visualisasi informasi dan pengerjaan tugas dengan metoda kerja dari rumah atau *work from home* (WFH).

Rujukan dari Al-Baqarah ayat 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبْتَلِيْنَ ۖ وَنُذْرِيْنَ ۗ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَعِيًّا ۗ بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki ke jalan yang lurus.”

Pada penelitian terdahulu yaitu (Borthick & Pennington, 2017; Brink & Lee, 2016; L. M. Perkhofer *et al.*, 2019), visualisasi informasi diteliti sebelum terjadinya pandemi COVID-19, sedangkan pada penelitian ini akan meneliti visualisasi informasi yang mengharuskan manajer mengerjakan tugasnya dari rumah. Rudolph & Zacher (2020) mengatakan bahwa kita harus mempertimbangkan gambaran lebih luas dari COVID-19 untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pekerja. Perbedaan generasi yang seringkali menimbulkan perbedaan pendapat akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Salah satu contohnya, generasi Z menghindari gaya komunikasi dominan yang mengontrol dan penuh aturan, dalam hal ini generasi milenial atau generasi Y dapat menjadi perantara bagi generasi X dan Z (Citra Christiani & Ikasari, 2020).

Hasil penelitian dari Bencsik & Machova (2016) menunjukkan salah satu faktor utama yang membedakan generasi Z dengan generasi lain adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Sehingga generasi ini sangat menggunakan teknologi dalam bekerja baik dalam membuat dokumen, data *base*, menggunakan web untuk penelitian, *email* dan

sebagainya. Hal tersebut dapat menjadi faktor generasi Z lebih mudah beradaptasi dengan situasi saat ini.

Pada situasi pandemi saat ini, kita dihadapkan dengan generasi baru yang sering disebut “*Lost Generation*” karena banyak anak yang putus sekolah akibat COVID-19 (menurut sumber berita Kompas, 2021). Daripada menyebut generasi COVID-19 sebagai “*Lost Generation*” istilah “*Welcome Generation*” lebih cocok, kita akan menjadi generasi yang menyambut perubahan (United Nations, 2021).

Penelitian ini penting dilakukan karena generasi yang berbeda mungkin akan merespon situasi kerja jarak jauh secara berbeda pula maka perlu diuji kembali pengaruh visualisasi pada konteks *work from home* (WFH) di generasi yang berbeda untuk mengetahui apakah adanya perbedaan generasi akan berpengaruh terhadap peran visualisasi informasi pada tugas manajerial dengan metoda kerja dari rumah atau *work from home* (WFH).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah visualisasi informasi mempengaruhi kegunaan informasi dengan metoda *work from home*?
2. Apakah perbedaan generasi akan mempengaruhi visualisasi informasi dengan metoda *work from home*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh visualisasi informasi pada kegunaan informasi dengan metoda *work from home*.
2. Mengetahui pengaruh perbedaan generasi terhadap visualisasi informasi dengan metoda *work from home*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan mencakup dua hal:

1. Kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat di bidang teoritis.

Pengambilan keputusan manajerial secara luas akan didasarkan pada visualisasi informasi, karena perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur akuntansi manajemen bagi pembaca guna mempertimbangkan pengambilan keputusan.

2. Manfaat di bidang praktik.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak *human resource* untuk menentukan komposisi dalam sebuah tim dengan mempertimbangkan tentang usia atau generasi individu anggota tim.